

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pertumbuhan kelapa sawit pada fase TBM menunjukkan hasil yang lebih baik pada lahan tumpang sari dibandingkan lahan kelapa sawit monokultur, dilihat dari pertumbuhan diameter batang dan jumlah pelepah baru.
2. Pertumbuhan dan produktivitas tanaman cabai pada sistem monokultur lebih tinggi dibandingkan sistem tumpangsari. Tanaman cabai pada monokultur memiliki tinggi tanaman, jumlah cabang produktif yang lebih banyak, serta umur berbunga dan umur panen yang lebih cepat. Produktivitas cabai monokultur mencapai 17,5 ton/ha, sedangkan sistem tumpangsari sebesar 12,5 ton/ha.
3. Berdasarkan nilai Land Equivalent Ratio (LER) sebesar 0,71, sistem tumpangsari pada kondisi penelitian belum lebih efisien dibandingkan sistem monokultur. Namun demikian, sistem tumpangsari tetap memberikan manfaat berupa pemanfaatan lahan yang sebelumnya tidak produktif selama fase TBM serta menghasilkan tambahan pendapatan bagi petani sebesar Rp17.500.000 per musim tanam, sehingga mampu membantu memenuhi biaya pemeliharaan tanaman kelapa sawit sebelum memasuki fase menghasilkan.

B. Saran

1. Petani yang menerapkan sistem tumpangsari cabai pada kelapa sawit TBM perlu mengoptimalkan pengelolaan budidaya, terutama dalam pengaturan jarak tanam, pemupukan, pengairan, dan pengendalian gulma agar persaingan antar tanaman dapat diminimalkan sehingga produktivitas cabai dapat ditingkatkan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah responden dan lokasi penelitian yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat mewakili kondisi yang lebih beragam serta menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat
3. Penelitian berikutnya juga perlu mengevaluasi berbagai jenis tanaman sela, umur kelapa sawit TBM yang berbeda, maupun variasi pola tanam dan jarak tanam untuk memperoleh sistem tumpangsari yang memberikan efisiensi lahan dan keuntungan ekonomi yang lebih tinggi.
4. Pemerintah daerah, penyuluh pertanian, dan perusahaan perkebunan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program optimalisasi lahan pada fase Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) sehingga petani memperoleh tambahan pendapatan tanpa mengabaikan pertumbuhan tanaman kelapa sawit.